

## FAKUMI MEDICAL JOURNAL

---

### ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

### Karakteristik dan Angka Kejadian *Skizofrenia* Rawat Inap di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021

---

<sup>K</sup>Usi Tris Septia Ningsih<sup>1</sup>, Saidah Syamsuddin<sup>2</sup>, Wahidah Jalil<sup>3</sup>, Irma Santy<sup>4</sup>, Mochammad Erwin Rachman<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [Ussytsnnn@gmail.com](mailto:Ussytsnnn@gmail.com)

[Ussytsnnn@gmail.com](mailto:Ussytsnnn@gmail.com)<sup>1</sup>, [Idasyam70@gmail.com](mailto:Idasyam70@gmail.com)<sup>2</sup>, [ibuwahida66@gmail.com](mailto:ibuwahida66@gmail.com)<sup>3</sup>, [irsanj2011@gmail.com](mailto:irsanj2011@gmail.com)<sup>4</sup>, [mochammaderwin.rachman@umi.ac.id](mailto:mochammaderwin.rachman@umi.ac.id)<sup>5</sup>

(08114117720)

---

### ABSTRAK

*Skizofrenia* adalah salah satu gangguan mental dengan karakteristik kekacauan pada pola berpikir, proses persepsi, afeksi dan perilaku sosial. Pasien yang terdiagnosa *Skizofrenia* biasanya juga menunjukkan gejala positif, seperti halusinasi dan delusi dan gejala negatif, seperti penarikan diri dari lingkungan sosial, pengabaian diri, kehilangan motivasi dan inisiatif serta emosi yang tumpul. Mengetahui Bagaimana Karakteristik dan Angka Kejadian *Skizofrenia* Rawat Inap Di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan Pada Bulan Januari – Desember 2021. Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dengan metode penelitian cross sectional. Kasus *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi berdasarkan diagnosis yaitu *Skizofrenia* YTT sebanyak 1157 kasus (88,2%), Umur yaitu 2021 yaitu pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 351 kasus (26,8%), Jenis Kelamin yaitu laki-laki sebanyak 1054 kasus (80,3%), Suku yaitu Suku Makassar sebanyak 621 orang (47,3%), Agama yaitu agama islam sebanyak 1234 kasus (94,1%) Pendidikan yaitu tamatan SMA sebanyak 458 orang (34,9%) Pekerjaan yaitu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 751 orang (57,2%), Status Pernikahan yaitu yang belum menikah yaitu sebanyak 529 orang (40,3%), Jumlah pasien *Skizofrenia* berdasarkan diagnosis terbanyak *Skizofrenia* YTT, berdasarkan usia kelompok umur 41-50 tahun, berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki, berdasarkan suku terbanyak Suku Makassar, berdasarkan agama terbanyak agama islam, berdasarkan pendidikan tamatan SMA, berdasarkan pekerjaan terbanyak yang tidak bekerja, berdasarkan status pernikahan terbanyak berstatus belum menikah.

Kata Kunci : *Skizofrenia*; rawat inap; RSKD dadi

---

#### PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email: [fmj@umi.ac.id](mailto:fmj@umi.ac.id)

Phone: +6282396131343 / +62 85242150099

#### Article history:

Received 26 Agustus 2023

Received in revised form 29 Agustus 2023

Accepted 17 September 2023

Available online 30 November 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*Schizophrenia is a mental disorder characterized by disturbances in thinking patterns, perceptual processes, affection and social behavior. Patients diagnosed with schizophrenia usually also show positive symptoms, such as hallucinations and delusions and negative symptoms, such as withdrawal from the social environment, self abandonment, loss motivation and initiative and blunted emotions. Knowing the Characteristics and Incidence Rate of Inpatient Schizophrenia at the RSKD of South Sulawesi Province in January - December 2021. This research is descriptive in nature, namely a method that functions to describe or give an overview of the object under study through data or samples that have been collected as they are without conducting analysis and making conclusions that apply to the public with a cross sectional research method. Inpatient Schizophrenia cases at Dadi RSKD based on the diagnosis of YTT Schizophrenia were 1157 cases (88.2%), Age was 2021, namely in the age group 41-50 years, namely 351 cases (26.8%), Gender was male as many as 1054 cases (80.3%), Ethnicity, namely Makassar Tribe as many as 621 people (47.3%), Religion, namely Islam as many as 1234 cases (94.1%) Education, namely high school graduates of 458 people (34.9%) Occupation, namely those who do not work, namely as many as 751 people (57.2%), Marital Status, namely those who are not married, namely as many as 529 people (40.3%). The number of schizophrenic patients based on the highest diagnosis of YTT schizophrenia, based on the age group of 41-50 years, based on male sex, based on the most ethnicity Makassarese, based on the most religion Islam, based on high school graduate education, based on the most unemployed jobs, Based on marital status, most were unmarried.*

*Keywords: Schizophrenia; inpatient; rskd dadi*

---

### PENDAHULUAN

Saat ini kesehatan mental telah menjadi salah satu isu yang harus ditangani, hanya saja masyarakat Indonesia masih sering mengesampingkan pentingnya kesehatan mental. Salah satu gangguan mental yang sering dijumpai adalah gangguan *Skizofrenia*. *Skizofrenia* adalah salah satu gangguan mental dengan karakteristik kekacauan pada pola berpikir, proses persepsi, afeksi dan perilaku sosial. Pasien yang terdiagnosa *Skizofrenia* biasanya juga menunjukkan gejala positif, seperti halusinasi dan delusi dan gejala negatif, seperti penarikan diri dari lingkungan sosial, pengabaian diri, kehilangan motivasi dan inisiatif serta emosi yang tumpul (1),(2).

Psikosis adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh gangguan menilai realitas. Psikosis terdiri dari beragam jenis antara lain *Skizofrenia*, *skizoafektif*, gangguan waham menetap, bipolar dengan ciri psikotik, depresi dengan ciri psikotik. Psikotik akut dan sementara juga merupakan gangguan yang sama, tetapi merupakan gangguan yang akut dan mempunyai prognosis lebih baik (3),(4).

*Skizofrenia* merupakan gangguan jiwa berat yang ditandai adanya gangguan dalam proses pemikiran yang mempengaruhi keadaan penderita (5),(6).

Gangguan jiwa adalah sindrom pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (impairment) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, biologik, dan gangguan itu tidak hanya terletak di dalam hubungan antara orang itu tetapi juga dengan masyarakat (7),(8).

Prevalensi dari *Skizofrenia* secara keseluruhan diperkirakan 1%, artinya satu orang diantara 100 orang akan mengalami *Skizofrenia* dalam hidupnya. Di Amerika Serikat, 0.05% dari total populasi dirawat dan di Indonesia mencapai tujuh per 1000 penduduk tiap tahunnya (9).

Jumlah penderita gangguan jiwa yang dirawat inap dalam lima tahun terakhir cenderung meningkat dari 92,56 persen pada tahun 2010 menjadi 96,93 persen pada tahun 2014. Meningkatnya jumlah pasien yang dirawat inap di RSKD berdasarkan data tersebut di atas antara lain karena tingginya pasien kambuh (relaps) atau heropnam. Heropnam/relaps biasanya terjadi bila keluarga hanya menyerahkan perawatan pada rumah sakit jiwa dan obat-obatan anti psikotik tanpa didukung perawatan langsung dari keluarga (10).

Gangguan ini mempunyai prevalensi yang kecil dibandingkan gangguan jiwa lainnya bahkan dengan penyakit fisik, tetapi mempunyai beban penyakit yang cukup tinggi dengan perhitungan years of life lost to disability (YLD). Dengan perhitungan YLD tahun 2016, *Skizofrenia* menempati rangking ke-15, dengan demikian gangguan ini menimbulkan beban ekonomi kesehatan. Perhitungan YLD biasanya dinilai untuk menghitung global *burden of diseases* (GBD) pada tahun 2017, *Skizofrenia* tidak tercantum dalam rangking yang tinggi sebagai penyebab beban penyakit, tetapi tetap dinilai sebagai salah satu penyakit di bidang kesehatan jiwa yang menimbulkan beban ekonomi (3).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Jenis penelitian ini mengetahui mengenai Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi berupa tabel rekapitulasi hasil pengamatan rekam medik. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan program Microsoft excel serta disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muslim Indonesia dan Rumah Sakit Ibnu Sina Yayasan Wakaf UMI (KEPK UMI dan RSIS YW-UMI) dengan nomor register UMI012210614.

## HASIL

Penelitian mengenai Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021 dilaksanakan selama 1 bulan yang di mulai sejak tanggal 14 April 2023 - 15 Mei 2023. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh data rekam medik pasien dengan diagnosis *Skizofrenia* yang dirawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021.

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentasi *Skizofrenia* di RSKD dadi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 berdasarkan diagnosis

	<i>Skizofrenia</i>	n	%
Diagnosa	F20.0 <i>Skizofrenia Paranoid</i>	148	11,3
	F20.1 <i>Skizofrenia Hebefrenik</i>	5	0,4
	F20.2 <i>Skizofrenia Residual</i>	1	0,1
	F20.5 <i>Skizofrenia Simpleks</i>	1	0,1
	F20.9 <i>Skizofrenia YTT</i>	1157	88,2
	Jumlah	1312	100,0

Presentasi *Skizofrenia* di RSKD dadi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 didapatkan bahwa berdasarkan diagnosis lebih banyak didapatkan pada diagnosis *Skizofrenia* YTT yaitu sebanyak 1157 orang (88,2%) terbanyak kedua dengan diagnosis *Skizofrenia paranoid* yaitu sebanyak 148 orang (11,3%), diagnosis *Skizofrenia* Hebefrenik yaitu sebanyak 5 orang (0,4%), diagnosis *Skizofrenia* Katatonik yaitu sebanyak 1 orang (0,1%) dan diagnosis *Skizofrenia* Residual yaitu sebanyak 1 orang (0,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentasi *Skizofrenia* di RSKD dadi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 berdasarkan umur

	<i>Skizofrenia</i>	n	%
Umur	< 10 tahun	2	0,2
	11-20 tahun	59	4,5
	21-30 tahun	295	22,5
	31-40 tahun	345	26,3
	41-50 tahun	351	26,8
	> 50 tahun	260	19,8
	Jumlah	1312	100,0

Jumlah penderita *Skizofrenia* yang dirawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan usia lebih banyak didapatkan pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 351 orang (26,8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentasi *Skizofrenia* di RSKD dadi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin

	<i>Skizofrenia</i>	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	1054	80,3
	Perempuan	258	19,7
	Jumlah	1312	100,0

Jumlah penderita *Skizofrenia* yang dirawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan jenis kelamin lebih banyak didapatkan pada laki-laki yaitu sebanyak 1054 orang (80,3%) sedangkan pada perempuan hanya sebanyak 258 orang (19,7%) sepanjang periode tahun 2021.

Jumlah penderita *Skizofrenia* yang dirawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada table 4 berdasarkan suku lebih banyak didapatkan yaitu Suku Makassar yaitu sebanyak 621 orang (47,3%) terbanyak kedua yaitu suku Bugis sebanyak 575 orang (43,8%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan presentasi *Skizofrenia* di RSKD dadi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 berdasarkan suku

<i>Skizofrenia</i>		n	%
Suku	Bugis	575	43,8
	Jawa	4	0,3
	Lainnya	75	5,9
	Makassar	621	47,3
	Mandar	9	0,7
	Toraja	27	2,1
	Tidak diketahui	1	0,1
Jumlah		1312	100,0

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan presentasi *Skizofrenia* di RSKD dadi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 berdasarkan agama

<i>Skizofrenia</i>		n	%
Agama	Budha	3	0,2
	Hindu	1	0,1
	Islam	1234	94,1
	Katolik	34	2,6
	Protestan	40	3,0
	Jumlah	1312	100,0

Jumlah penderita *Skizofrenia* yang dirawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan agama lebih banyak didapatkan yaitu agama islam yaitu sebanyak 1234 orang (94,1%) agama protestan yaitu sebanyak 40 orang (3,0%) agama katolik yaitu sebanyak 34 orang (2,6%), agama budha yaitu sebanyak 3 (0,2%), dan agama hindu yaitu sebanyak 1 orang (0,1%) sepanjang periode tahun 2021.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan presentasi *Skizofrenia* di RSKD dadi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 berdasarkan pendidikan

<i>Skizofrenia</i>		n	%
Pendidikan	Tidak sekolah / Tidak tamat SD	198	15,1
	SD	362	27,6
	SMP	217	16,5
	SMA	458	34,9
	PT	77	5,9
	Jumlah	1312	100,0

Mayoritas pendidikan penderita *Skizofrenia* yang dirawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan adalah SMA sebanyak 458 orang (34,9%) diikuti dengan SD sebanyak 362 orang (27,6%).

Berdasarkan tabel 7 jumlah penderita *Skizofrenia* yang dirawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan pekerjaan lebih banyak didapatkan yaitu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 751 orang (57,2%), Wiraswasta yaitu sebanyak 169 orang (13,0%), petani yaitu sebanyak 144 orang (11,0%), IRT yaitu sebanyak 117 orang (8,9%), buruh yaitu sebanyak 42 orang (3,2%), PNS/TNI/Polri sebanyak 35 orang (2,7%), mahasiswa/pelajar yaitu sebanyak 31 orang (2,4%), Nelayan

yaitu sebanyak 11 orang (0,8%), Tidak diketahui sebanyak 6 orang (0,5%), pensiunan sebanyak 6 orang (0,5%) sepanjang periode tahun 2021.

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan presentasi *Skizofrenia* di RSKD dadi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 berdasarkan pekerjaan

<i>Skizofrenia</i>		n	%
Pekerjaan	Buruh	42	3,2
	IRT	117	8,9
	PNS/TNI/POLRI	35	2,7
	Petani	144	11,0
	Wiraswasta	169	13,0
	Tidak bekerja	751	57,2
	Mahasiswa/Pelajar	31	2,4
	Nelayan	11	0,8
	Pensiunan	6	0,5
	Tidak tahu	6	0,5
Jumlah		1312	100,0

Tabel 8. Distribusi frekuensi dan presentasi *Skizofrenia* di RSKD dadi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 berdasarkan status

<i>Skizofrenia</i>		n	%
Status	Belum menikah	529	40,3
	Duda	34	2,6
	Janda	22	1,7
	Menikah	404	30,8
	Tidak diketahui	323	24,6
Jumlah		1312	100,0

Jumlah penderita *Skizofrenia* yang dirawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan status lebih banyak didapatkan yaitu yang belum menikah yaitu sebanyak 529 orang (40,3%) sepanjang periode tahun 2021.

## PEMBAHASAN

Persentasi kasus *Skizofrenia* berdasarkan diagnosis dapat dilihat pada tabel 1. yang menunjukkan bahwa Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021 yaitu *Skizofrenia* YTT sebanyak 1157 kasus (88,2%) terbanyak kedua dengan diagnosis *Skizofrenia* paranoid yaitu sebanyak 148 kasus (11,3%), diagnosis *Skizofrenia* Hebefrenik yaitu sebanyak 5 kasus (0,4%), diagnosis *Skizofrenia* Katatonik yaitu sebanyak 1 kasus (0,1%) dan diagnosis *Skizofrenia* Residual yaitu sebanyak 1 kasus (0,1%).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh di RS Universitas Lampung mangkurat, menemukan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Skizofrenia* tak terinci merupakan yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 48 kasus (47%), *Skizofrenia* paranoid sebanyak 42 kasus (41%), *Skizofrenia* hebefrenik sebanyak 7 kasus (7%), *Skizofrenia* residual sebanyak 4 kasus (4%), skziofrenia simpleks sebanyak 1 kasus (1%) dan *Skizofrenia* katatonik sebanyak 1 kasus (1%) (11).

Persentasi kasus *Skizofrenia* berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2. yang menunjukkan bahwa Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021 yaitu pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 351 kasus (26,8%) terbanyak kedua ditemukan pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 345 kasus (26,3%), lalu kelompok umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 295 kasus (22,5%), kelompok umur >50 tahun yaitu sebanyak 260 kasus (19,8%), kelompok umur 11-20 tahun yaitu sebanyak 59 kasus (4,5%) serta kelompok umur <10 tahun yaitu 2 kasus (0,2%).

Elvira dalam Zahnia menyebutkan bahwa gejala *Skizofrenia* biasanya muncul pada usia remaja akhir atau dewasa. Hal ini sesuai dengan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *Skizofrenia* di RSJ Sambang Lihum mengalami gejala awal pada usia dewasa awal (33%) dan usia remaja akhir (32%). *Skizofrenia* biasanya terjadi pada usia remaja atau awal dewasa, pada usia sebelum remaja dan setelah usia 40 tahun ke atas kasus *Skizofrenia* sudah jarang terjadi. Usia muda merupakan usia puncak untuk menderita *Skizofrenia* hal ini dapat terjadi karena pada usia muda terdapat faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosional seseorang, sedangkan usia tua lebih banyak dipengaruhi oleh faktor biologik. Pasien dengan gejala positif yang dihubungkan dengan *Skizofrenia* paranoid berisiko untuk mencelakai diri mereka sendiri atau orang lain sehingga membutuhkan pengobatan untuk mengontrol gejala dengan cepat (12),(13).

Persentasi kasus *Skizofrenia* berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3. yang menunjukkan bahwa Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021 yaitu jenis kelamin lebih banyak didapatkan pada laki-laki sebanyak 1054 kasus (80,3%) sedangkan pada perempuan hanya sebanyak 258 kasus (19,7%).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh menunjukkan bahwa persentase tertinggi pasien *Skizofrenia* di RSJ Sambang Lihum berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki, yaitu 76%, sedangkan perempuan hanya sebesar 24%. Zahnia, dkk., menyebutkan bahwa laki-laki memiliki risiko yang lebih besar menderita *Skizofrenia* jika dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan peran laki-laki di masyarakat yang dianggap sebagai penopang utama rumah tangga, sehingga kemungkinan mengalami tekanan hidup lebih besar, sedangkan perempuan lebih sedikit berisiko karena perempuan lebih bisa menerima situasi dalam hidupnya, walaupun terdapat sumber lain yang menyatakan bahwa wanita lebih rentan jika pernah mengalami trauma dan lebih berisiko menderita stres psikologik, Perempuan cenderung mengalami gangguan pada usia yang lebih lanjut daripada laki-laki dengan kemunculan pada usia muda (11).

Persentasi kasus *Skizofrenia* berdasarkan suku dapat dilihat pada tabel 4. yang menunjukkan bahwa Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021 yaitu Suku Makassar sebanyak 621 orang (47,3%) terbanyak kedua yaitu suku Bugis sebanyak 575 orang (43,8%), suku lainnya yaitu sebanyak 75 orang (5,9%), suku Toraja yaitu sebanyak 27 orang (2,1%), suku mandar yaitu sebanyak 9 orang (0,7%), suku

Toraja yaitu sebanyak 2 orang (1,4%), suku Jawa sebanyak 4 orang (0,3%) dan suku yang tidak diketahui yaitu sebanyak 1 orang (0,1%).

Hal ini dikaitkan dengan lokasi RSKD dadi provinsi Sulawesi Selatan tersebut berada di kota Makassar sehingga masyarakat lebih banyak berobat di rumah sakit jiwa ini dengan harapan mendapatkan pelayanan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh bahwa sekitar setengah dari populasi dunia hidup di perkotaan. Pada saat ini, urbanisasi dilihat sebagai salah satu penyebab timbulnya masalah yang berhubungan dengan kesejahteraan manusia, termasuk masalah perilaku yang terdapat di sektor perkotaan. Masalah perilaku yang dapat dilihat sebagai stresor lingkungan misalnya kebisingan, pencemaran udara, suhu panas, tindak kriminalitas dan kepadatan penduduk yang mengakibatkan penduduk di kota menjadi egois dan tidak ramah (14).

Persentasi kasus *Skizofrenia* berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 5. yang menunjukkan bahwa Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021 yaitu agama islam sebanyak 1234 kasus (94,1%) agama protestan yaitu sebanyak 40 kasus (3,0%) agama katolik yaitu sebanyak 34 kasus (2,6%), agama budha yaitu sebanyak 3 kasus (0,2%), dan agama hindu yaitu sebanyak 1 kasus (0,1%).

Proporsi agama islam lebih banyak dari agama yang lain bukan berarti agama islam lebih berisiko mengalami *Skizofrenia* namun hanya menunjukkan bahwa penderita *Skizofrenia* yang datang berobat ke rumah sakit jiwa adalah mayoritas beragama islam.

Persentasi kasus *Skizofrenia* berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 6. yang menunjukkan bahwa Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021 yaitu tamatan SMA sebanyak 458 orang (34,9%) tamatan SD sebanyak 362 orang (27,6%), tamatan SMP yaitu sebanyak 217 orang (16,5%) tidak bersekolah yaitu sebanyak 198 orang (15,1%) dan perguruan tinggi yaitu sebanyak 77 orang (5,9%) sepanjang periode tahun 2021.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasien yang memiliki pendidikan yang rendah cenderung tidak peduli terhadap kualitas hidup yang sehat, sehingga dapat mempengaruhi terapi pasien. Salah satu faktor yang bertanggungjawab pada baiknya prognosis pasien *Skizofrenia* adalah pendidikan. Jika pasien memiliki pendidikan yang tinggi, maka semakin besar kesempatan pasien untuk mendapatkan pengobatan yang lebih cepat, dan akan lebih mudah untuk mengikuti rangkaian pengobatan Selain itu, kebanyakan pasien yang menderita *Skizofrenia* di usia muda biasanya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan formal dan pada akhirnya memutuskan untuk berhenti sekolah (11).

Persentasi kasus *Skizofrenia* berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 7. yang menunjukkan bahwa Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021 yaitu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 751 orang (57,2%), Wiraswasta yaitu sebanyak 169 orang (13,0%), petani yaitu sebanyak 144 orang (11,0%), IRT yaitu sebanyak 117 orang (8,9%), buruh yaitu sebanyak 42 orang (3,2%), PNS/TNI/Polri sebanyak 35

orang (2,7%), mahasiswa/pelajar yaitu sebanyak 31 orang (2,4%), Nelayan yaitu sebanyak 11 orang (0,8%), Tidak diketahui sebanyak 6 orang (0,5%), pensiunan sebanyak 6 orang (0,5%).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Berdasarkan pekerjaan sebagian besar pasien tidak bekerja (72%). Lesmanawati menyebutkan bahwa pasien yang memiliki pekerjaan cenderung akan lebih memperhatikan kualitas kesehatannya jika dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, adanya faktor seperti stigmatisasi dan diskriminasi dari masyarakat menyebabkan kurangnya motivasi diri pasien dan membatasi hak mereka untuk memperoleh pekerjaan. Prognosis pada pasien yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak stabil secara ekonomi memiliki respon yang lebih buruk. Orang yang tidak bekerja akan lebih mudah mengalami stres yang berhubungan dengan tingginya kadar hormon stres (katekolamin) dan akhirnya akan menyebabkan ketidakberdayaan. Beberapa pasien *Skizofrenia* tidak dapat bekerja karena kesulitan untuk mendapat kesempatan kerja dan sisanya memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya karena penyakitnya (11).

Persentasi kasus *Skizofrenia* berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada tabel 8. yang menunjukkan bahwa Karakteristik dan angka Kejadian Pasien *Skizofrenia* rawat inap di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Desember Tahun 2021 yaitu yang belum menikah yaitu sebanyak 529 orang (40,3%), menikah sebanyak 404 orang (30,8%), tidak diketahui yaitu sebanyak 323 orang (24,6%), duda yaitu sebanyak 34 orang (2,6%) dan janda yaitu sebanyak 22 orang (1,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian widyarti 2019 Berdasarkan status pernikahan sebagian besar pasien tidak menikah (83%). Bahkan terdapat beberapa pasien yang diceraikan oleh pasangannya karena penyakitnya. Erlina menyebutkan bahwa seseorang yang belum menikah kemungkinan berisiko mengalami gangguan jiwa *Skizofrenia* jika dibandingkan dengan seseorang yang telah menikah, walaupun secara statistik tidak ditemukan perbedaan yang bermakna antara status pernikahan dengan timbulnya kejadian *Skizofrenia*. Sadock menyebutkan bahwa prognosis penderita *Skizofrenia* yang belum menikah, bercerai, menjanda, atau menduda cenderung lebih buruk dari pada penderita yang memiliki pasangan yang mendukung (11),(15).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kasus *Skizofrenia* pada tahun 2021 berkisar sekitar 4 orang perhari. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kasus pada tahun tersebut dikarenakan masa pandemik Covid-19 yang meningkat sangat pesat sedangkan jika dibandingkan dengan kunjungan pada tahun 2023 didapatkan kasus *Skizofrenia* sekitar 9 orang perhari, hal ini disebabkan karena kasus Covid-19 sudah menurun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah pasien *Skizofrenia* berdasarkan diagnosis terbanyak di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan adalah *Skizofrenia* YTT, berdasarkan usia terbanyak adalah kelompok umur 41-50 tahun, berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah pada laki-laki, berdasarkan suku terbanyak adalah Suku Makassar, berdasarkan agama terbanyak adalah agama islam, berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu tamatan SMA, berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah yang tidak bekerja, berdasarkan status

pernikahan terbanyak berstatus belum menikah. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel, rentang waktu, atau memperluas lokasi penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Sari P. Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse. *Psikoislamedia J Psikol* [Internet]. 2019;4(2):124–36. Available from: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/5751>
2. Widyarti EP, Limantara S, Khatimah H, Studi P, Dokter P, Kedokteran F, et al. Gambaran Faktor Prognosis pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. *Homeostasis*. 2019;Vol. 2 No.:509–18.
3. Idaiani S, Yunita I, Tjandrarini DH, Indrawati L, Darmayanti I, Kusumawardani N. Prevalensi Psikosis di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar The Prevalence of Psychosis in Indonesia based on Basic Health Research. 2019;3(1):9–16.
4. Arini L, Syarli S. Deteksi Dini Gangguan Jiwa Dan Masalah Psikososial Dengan Menggunakan Self Reporting Qustioner (SRQ-29). *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;5(1):167–72.
5. Mardiaty S, Elita V, Sabrian F. Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al Fatimah Terhadap Skor Halusinasi Pasien Skizofrenia. *J Ners Indones*. 2019;9(1):110.
6. Indriani A, Ardiningrum W, Febrianti Y. Studi Penggunaan Kombinasi Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Yogyakarta. *Maj Farmasetika*. 2020;4(Suppl 1):201–11.
7. Palupi DN, Ririanty M, Nafikadini I. ISSN 2354-5852 Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ. 2019;7(2):82–92.
8. Siregar SL. Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. D Dengan Masalah Risiko Perilaku Kekerasan Melalui Strategi Pelaksanaan (SP 1-4). *J Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2019;6(2):1–32. Available from: <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/s2qym>
9. Oruh S, Pejuang U, Indonesia R, Agustang A, Makassar UN, Alim A, et al. Kejadian heropnam gangguan jiwa dan faktor yang mempengaruhi pada rumah sakit khusus daerah dadi provinsi sulawesi selatan. 2020;(July).
10. Agustang A, Oruh S. Factors affecting of heropnam of mental disorders in Dadi Regional Hospital in South Sulawesi Province. *Man India*. 2017;97(11):233–44.
11. Larasati W, Kertamukti R. Penanganan Pengaduan Masyarakat Sebagai Pendukung Iklim Organisasi. *J Komun*. 2016;10(April 2016):97–113.
12. Putri IA, Amnan, Maharani BF. Profil Penggunaan Antipsikotik dan Antiansietas pada Pasien Skizofrenia Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2021. *J Village Local Community*. 2022;1(1):59–80.
13. Susanti SDT. Evaluasi DRPs Penggunaan Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2019. *Range Manag Agrofor* [Internet]. 2020;4(1):1–15. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.asw.2013.04.001> scanned%5Cnhttp://www.br-  
ie.org/pub/index.php/rbie/article/view/1293%5Cnhttp://www-  
psych.nmsu.edu/~pfoltz/reprints/Edmedia99.html%5Cnhttp://urd.
14. Tampubolon I. Karakteristik Penderita Skizofrenia Yang Dirawat Inap Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2015. *Fak Kesehat Masy Univ Sumatera Utara*. 2016;1–12.
15. Sadock J, Sadock VA, Ruiz P. *KAPLAN & SADOCKS Synopsis Of Psychiatry*. 2018. 637–652 p.